

Penerapan Arsitektur Folding pada Perancangan Pusat Musik Modern di Pekanbaru

Application of Folding Architecture in the Design of Modern Music Center in Pekanbaru

Farhah Duratul Adibah¹, Indra Kuswoyo², Morian Saspriatnadi³, Nurrul Helen⁴,
Oriana Paramita Dewi⁵, Laili Dwi Annisa⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293, Indonesia

*Corresponding author: farhah.duratul4486@student.unri.ac.id

Kata Kunci:

pusat musik modern;
arsitektur folding;
melody beat;
perancangan arsitektur;
Pekanbaru.

ABSTRAK

Perkembangan aktivitas musik modern di Kota Pekanbaru menunjukkan peningkatan yang signifikan, namun fasilitas yang mampu mengakomodasi kegiatan pendidikan, latihan, produksi, dan pertunjukan musik secara terpadu masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan arsitektur *folding* pada perancangan Pusat Musik Modern di Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode perancangan menurut Jones (1972) yang terdiri atas tahapan gagasan, informasi dan analisis, sintesis, evaluasi, dan optimisasi. Data diperoleh melalui survei lapangan, dokumentasi, wawancara, studi literatur, dan studi preseden. Hasil perancangan menunjukkan bahwa pendekatan *folding* mampu menghasilkan bentuk dan ruang yang dinamis dan ekspresif sehingga sesuai dengan karakter musik modern yang ritmis dan terus berkembang. Konsep *Melody Beat* diterjemahkan melalui transformasi geometri lipatan yang mempengaruhi organisasi ruang, ekspresi fasad, dan pengalaman ruang pengguna. Selain memberikan identitas visual yang kuat, pendekatan ini juga berpotensi mendukung fleksibilitas ruang dan kualitas akustik bangunan.

Keywords:

modern music center;
folding architecture;
melody beat;
architectural design;
Pekanbaru.

ABSTRACT

The development of modern music activities in Pekanbaru has increased significantly; however, integrated facilities that accommodate music education, practice, production, and performances remain limited. This study aims to explore the application of the folding architecture approach in the design of a Modern Music Center in Pekanbaru. The design process employed the method proposed by Jones (1972), consisting of the stages of ideas, information and analysis, synthesis, evaluation, and optimization. Data were collected through site surveys, documentation, interviews, literature review, and precedent studies. The results indicate that the folding approach generates dynamic and expressive forms and spaces that correspond to the rhythmic and evolving nature of modern music. The *Melody Beat* concept was translated into architectural form through folded geometries that influenced spatial organization, façade expression, and users' spatial experience. In addition to creating a distinctive visual identity, this approach also has the potential to support spatial flexibility and acoustic quality within the building.

©2026 The Authors, published by Department of Architecture, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Musik merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang terus berkembang mengikuti perubahan teknologi, budaya, dan gaya hidup masyarakat. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, musik juga berperan sebagai media ekspresi (Gabrielsson &

Juslin, 2023), pendidikan (Sušić & Brebrić, 2025), dan interaksi sosial (Cipta & Gunara, 2020). Perkembangan musik modern yang didukung oleh kemajuan teknologi telah melahirkan berbagai aktivitas baru, mulai dari pembelajaran musik, latihan, produksi rekaman, hingga penyelenggaraan pertunjukan dan konser.

Di Kota Pekanbaru, perkembangan musik modern menunjukkan tren yang positif. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah sekolah musik, studio latihan, komunitas musik, serta berbagai kegiatan pertunjukan yang melibatkan masyarakat, khususnya generasi muda. Penyelenggaraan D.O Music Festival pada tahun 2018 sebagai festival musik internasional pertama di Pekanbaru menunjukkan tingginya minat dan apresiasi masyarakat terhadap perkembangan musik modern di kota ini. Namun demikian, fasilitas yang tersedia saat ini masih bersifat parsial dan belum mampu mengakomodasi berbagai aktivitas musik secara terpadu dalam satu wadah yang terintegrasi.

Pusat Musik Modern merupakan fasilitas yang dirancang untuk mewadahi berbagai aktivitas yang berkaitan dengan musik, seperti pendidikan, latihan, produksi, rekaman, hingga pertunjukan musik (Supriyono, 2018). Selain memenuhi kebutuhan fungsional, bangunan pusat musik juga memerlukan identitas arsitektural yang mampu merepresentasikan karakter musik itu sendiri. Musik modern memiliki sifat dinamis, ritmis, ekspresif, dan terus berkembang (Ferdian et al., 2023), sehingga diperlukan pendekatan desain yang mampu menerjemahkan karakter tersebut ke dalam bentuk dan pengalaman ruang arsitektur.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah arsitektur folding. Pendekatan ini memanfaatkan prinsip lipatan untuk menghasilkan bentuk yang dinamis, kontinu, dan ekspresif melalui hubungan antarbidang dan transformasi geometri bangunan (Shen & Nagai, 2017). Karakter tersebut dinilai memiliki keterkaitan dengan sifat musik modern yang dibangun oleh ritme, tempo, dan harmoni. Selain berperan sebagai elemen pembentuk estetika bangunan, pendekatan folding juga memiliki potensi dalam menciptakan ruang yang fleksibel dan pengalaman spasial yang lebih dinamis bagi pengguna (Ibrahim, 2025).

Kajian sebelumnya telah mengaitkan fasilitas musik dengan pendekatan arsitektur folding (Manalu et al., 2022; Sukmawan et al., 2022). Penelitian berbasis desain ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan arsitektur folding pada perancangan Pusat Musik Modern di Pekanbaru. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan sebuah fasilitas musik yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan aktivitas bermusik masyarakat, tetapi juga menghadirkan identitas arsitektural yang merepresentasikan karakter musik modern melalui bentuk dan ruang bangunan.

METODE PENELITIAN

Perancangan Pusat Musik Modern di Pekanbaru menggunakan metode perancangan menurut Bamber & Jones (1981) yang terdiri atas lima tahapan, yaitu gagasan, informasi dan analisis, sintesis, evaluasi, dan optimisasi. Tahap gagasan merupakan proses identifikasi isu dan kebutuhan akan fasilitas musik yang mampu mengakomodasi kegiatan edukasi, latihan, produksi, dan pertunjukan musik di Kota Pekanbaru.

Tahap informasi dan analisis dilakukan melalui pengumpulan data primer berupa survei lapangan, dokumentasi, dan wawancara, serta data sekunder melalui studi literatur dan studi preseden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis meliputi aspek tapak, pengguna dan aktivitas, kebutuhan ruang, bentuk bangunan, struktur, utilitas, dan fisika bangunan.

Tahap sintesis merupakan proses pengembangan konsep desain berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Pada tahap ini, konsep *Melody Beat* diterjemahkan ke dalam bentuk dan ruang melalui pendekatan arsitektur folding. Selanjutnya, tahap

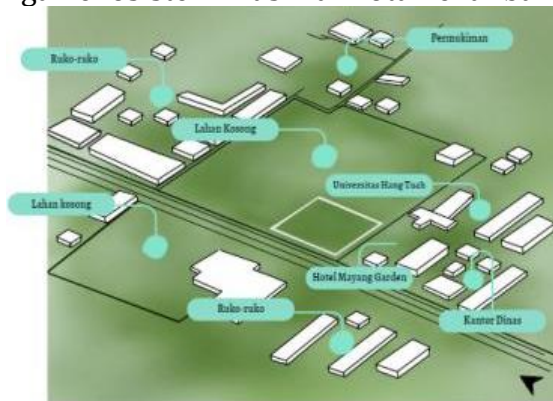
evaluasi dan optimisasi dilakukan melalui penyempurnaan konsep dan desain hingga diperoleh rancangan Pusat Musik Modern yang sesuai dengan kebutuhan fungsi dan karakter arsitektur yang diinginkan.

HASIL DAN DISKUSI

Lokasi dan Potensi Tapak

Tapak perancangan Pusat Musik Modern berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Lokasi ini dipilih karena berada pada salah satu koridor utama kota yang memiliki aksesibilitas tinggi serta dekat dengan kawasan pendidikan, perkantoran, dan komersial yang menjadi pusat aktivitas masyarakat. Kedekatan dengan pusat kota juga mendukung kemudahan akses bagi pengguna yang berasal dari berbagai wilayah di Pekanbaru.

Selain memiliki aksesibilitas yang baik, lingkungan sekitar tapak memiliki karakter perkotaan yang sesuai dengan fungsi bangunan sebagai fasilitas publik dan pusat kegiatan kreatif. Keberadaan fasilitas pendukung di sekitar lokasi memungkinkan terbentuknya integrasi aktivitas antara pusat musik dengan fungsi-fungsi perkotaan lainnya sehingga mampu meningkatkan intensitas penggunaan bangunan serta mendukung perkembangan ekosistem musik di Kota Pekanbaru.



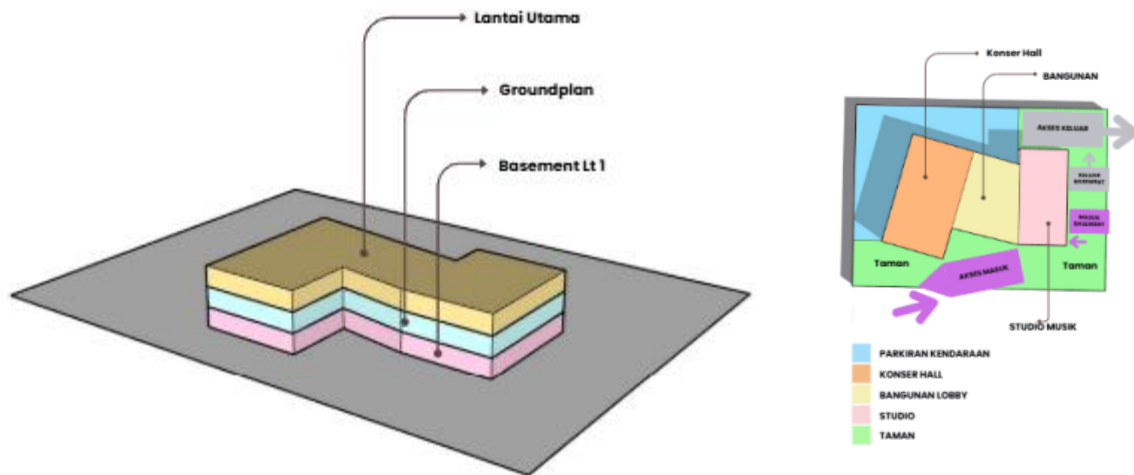
Gambar 1. Batas Lahan Lokasi Perancangan
Sumber: Analisis Penulis, 2026

Program Ruang dan Organisasi Fungsi

Program ruang pada Pusat Musik Modern disusun berdasarkan kebutuhan aktivitas utama yang meliputi pendidikan musik, latihan, produksi rekaman, pertunjukan, serta kegiatan pendukung lainnya. Untuk mendukung aktivitas tersebut, bangunan dibagi ke dalam empat zona utama, yaitu zona publik, semi publik, privat, dan servis (Gambar 3).

Zona publik menampung aktivitas yang dapat diakses oleh seluruh pengunjung seperti area penerimaan, ruang informasi, dan ruang komunal. Zona semi publik berfungsi sebagai area utama kegiatan musik seperti ruang kelas, studio latihan, ruang rekaman, dan ruang konser yang memiliki tingkat akses yang lebih terbatas. Sementara itu, zona privat diperuntukkan bagi pengelola bangunan dan staf operasional, sedangkan zona servis berfungsi mendukung kebutuhan teknis bangunan.

Pembagian zonasi tersebut bertujuan untuk menciptakan hubungan ruang yang efisien, memperjelas pola sirkulasi pengguna, serta mendukung kelancaran berbagai aktivitas yang berlangsung secara bersamaan di dalam bangunan.



Gambar 2. Zona Ruang
Sumber: Analisis Penulis, 2026

Kebutuhan ruang yang diperlukan untuk mendukung berbagai aktivitas di Pusat Musik Modern dengan perhitungan kebutuhannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Besaran Ruang

No.	Fasilitas	Luasan
1.	Fasilitas Penerimaan dan Informasi	566 m ²
2.	Fasilitas Utama	5.540 m ²
3.	Fasilitas Pendukung	1.185 m ²
4.	Fasilitas Pengelola	858 m ²
5.	Fasilitas Servis	467 m ²
6.	Fasilitas Ruang Luar	2.008 m ²
Total Seluruh Fasilitas		10.624 m ²

Sumber: Analisis Penulis, 2026

Total luasan fasilitas ruang dalam yang didapat dari analisa besaran ruang pada Pusat Musik Modern adalah 8.616 m². Memiliki KDB 70% dari luas bangunan yaitu 8.400 m². Sehingga akan diperkirakan bangunan memiliki ±2 lantai.

Penerapan Arsitektur Folding

Pendekatan arsitektur folding diterapkan sebagai strategi desain untuk menerjemahkan karakter musik modern ke dalam bentuk arsitektur. Prinsip lipatan digunakan untuk menghasilkan geometri bangunan yang dinamis, kontinu, dan ekspresif (Ibrahim, 2025; Shen & Nagai, 2017), sehingga mampu merepresentasikan sifat musik yang ritmis dan selalu berkembang.

Penerapan folding tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis pada fasad bangunan, tetapi juga mempengaruhi organisasi ruang dan pengalaman pengguna di dalam bangunan (Vyzoviti, 2015). Transformasi bentuk menghasilkan hubungan ruang yang lebih mengalir serta menciptakan variasi visual yang mendukung karakter bangunan sebagai pusat kegiatan musik modern.

Selain itu, geometri lipatan juga berpotensi meningkatkan kualitas akustik ruang melalui pembentukan bidang-bidang yang tidak sepenuhnya datar sehingga membantu mengurangi pantulan suara yang berlebihan pada ruang pertunjukan dan ruang latihan musik.

Transformasi Konsep Melody Beat

Konsep dasar yang digunakan dalam perancangan ini adalah *Melody Beat*, yang diangkat dari karakter dasar musik berupa melodi dan ketukan. Melodi dipahami sebagai rangkaian nada yang tersusun secara teratur, sedangkan beat merepresentasikan ritme dan dinamika yang mengatur pergerakan musik.

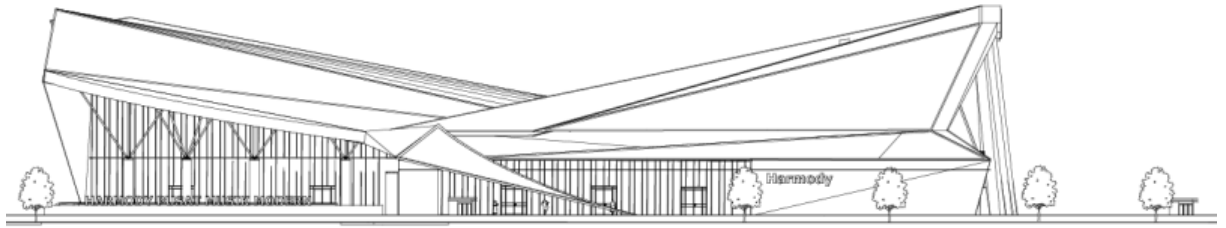
Kedua elemen tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam proses transformasi bentuk melalui pendekatan folding. Pola ritme diwujudkan melalui pengulangan, perubahan arah bidang, serta variasi ketinggian massa bangunan yang menghasilkan komposisi bentuk yang dinamis. Proses ini bertujuan untuk menghadirkan bangunan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional sebagai pusat musik, tetapi juga mampu mengekspresikan karakter musik modern melalui bahasa arsitektur.



Gambar 3. Transformasi Desain
Sumber: Analisis Penulis, 2026

Ekspresi Arsitektural dan Pengalaman Ruang

Modern diwujudkan melalui penggunaan bidang-bidang miring dan geometri lipatan yang membentuk fasad maupun atap bangunan. Elemen-elemen tersebut menghasilkan ekspresi arsitektural yang dinamis dan berbeda dari bentuk bangunan konvensional yang umumnya menggunakan geometri ortogonal. Karakter visual ini memperkuat identitas bangunan sebagai fasilitas musik modern sekaligus merepresentasikan sifat musik yang ritmis, dinamis, dan terus berkembang.



Gambar 4. Tampak Depan
Sumber: Analisis Penulis, 2026



Gambar 5. Eksterior Bangunan
Sumber: Analisis Penulis, 2026

Selain itu, penggunaan bukaan yang cukup besar pada area publik bangunan menciptakan hubungan visual antara aktivitas di dalam bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Keterbukaan ini memberikan kesan yang lebih ramah dan mengundang bagi pengunjung, sekaligus memperkuat fungsi bangunan sebagai ruang publik yang mendukung interaksi sosial dan aktivitas kreatif masyarakat.



Gambar 6. Bukaan bangunan
Sumber: Analisis Penulis, 2026

Pada bagian interior, konsep folding diterapkan melalui penggunaan elemen-elemen geometris dan bidang yang tidak sepenuhnya datar sehingga menciptakan pengalaman ruang yang lebih dinamis. Penggunaan material dan elemen interior dirancang untuk menghadirkan suasana yang nyaman dan mendukung berbagai aktivitas musik seperti pembelajaran, latihan, rekaman, maupun pertunjukan. Selain berkontribusi terhadap kualitas visual ruang, bentuk geometris yang dihasilkan dari pendekatan folding juga berpotensi membantu penyebaran suara secara lebih merata serta mengurangi pantulan suara yang berlebihan pada ruang pertunjukan dan ruang latihan musik.



Gambar 7. Interior
Sumber: Analisis Penulis, 2026

KESIMPULAN

Perancangan Pusat Musik Modern di Pekanbaru dilakukan sebagai upaya untuk menyediakan fasilitas yang mampu mewadahi berbagai aktivitas musik, mulai dari pendidikan, latihan, produksi, hingga pertunjukan musik dalam satu lingkungan yang terintegrasi. Melalui penerapan pendekatan arsitektur folding, bangunan tidak hanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga untuk menghadirkan identitas arsitektural yang merepresentasikan karakter musik modern yang dinamis, ritmis, dan ekspresif.

Konsep *Melody Beat* diterjemahkan ke dalam bentuk dan organisasi ruang melalui penggunaan geometri lipatan yang menghasilkan ekspresi visual yang dinamis serta pengalaman ruang yang lebih variatif bagi pengguna. Selain berperan sebagai elemen estetis, pendekatan folding juga mendukung fleksibilitas ruang dan berpotensi meningkatkan kualitas lingkungan akustik pada beberapa fungsi utama bangunan.

Melalui pendekatan tersebut, Pusat Musik Modern diharapkan dapat menjadi wadah bagi perkembangan aktivitas musik di Kota Pekanbaru sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan fasilitas kreatif dan identitas arsitektur kota di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bamber, D. J., & Jones, J. C. (1981). Design Methods: Seeds of Human Futures. *The Journal of the Operational Research Society*, 32(12). <https://doi.org/10.2307/2581920>
- Cipta, F., & Gunara, S. (2020). Sirojul ummah: Music in social interaction. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 20(2). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v20i2.21456>
- Ferdian, R., Armez Hidayat, H., Epria Darma Putra, I., & Yogha Pratama, O. (2023). Menjelajahi Komposisi Musik Instrumental Kontemporer: Teknik dan Tren di Era Modern. *Jurnal Sendratasik*, 12(2), 169. <https://doi.org/10.24036/js.v12i2.122679>
- Gabrielsson, A., & Juslin, P. N. (2023). Emotional Expression in Music. In *Handbook of Affective Sciences*. <https://doi.org/10.1093/oso/9780195126013.003.0026>

- Ibrahim, V. A. (2025). Folding Architecture “Origami Art-inspired” Applicability to Sustainable Architecture-BioMuseo as a Case Study. *MEJ Mansoura Engineering Journal*, 50(5). <https://doi.org/10.58491/2735-4202.3379>
- Manalu, T., Rijal, M., & Firzal, Y. (2022). APPLICATION OF FOLDING ARCHITECTURE AT HALLYU CENTER IN PEKANBARU. *Jaur (Journal of Architecture and Urbanism Research)*, 5(2), 103–113. <https://doi.org/10.31289/jaur.v5i2.4951>
- Shen, T., & Nagai, Y. (2017). An Overview of Folding Techniques in Architecture Design. *World Journal of Engineering and Technology*, 05(03), 12–19. <https://doi.org/10.4236/wjet.2017.53b002>
- Sukmawan, A. P., Caesariadi, T. W., & Andi, U. F. (2022). GEDUNG PERTUNJUKAN SENI AUDIO VISUAL DI PONTIANAK DENGAN PENDEKATAN FOLDING ARCHITECTURE. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 10(2), 467. <https://doi.org/10.26418/jmars.v10i2.56877>
- Supriyono, A. T. I. (2018). Pusat Musik Modern Di Kota Malang. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*.
- Sušić, B. B., & Brebrić, V. (2025). Educating Children for Creativity and Democracy Through a Music and Drama Community of Practice. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 15(2). <https://doi.org/10.26529/cepsj.2025>
- Vyzoviti, S. (2015). Folding in Architecture: Spatial, Structural and Organizational Diagrams. In *The Digital Turn in Architecture 1992–2012* (Number September 2023).